NURHIDAYAH
Jurnal Ilmu Pendidikan
E-ISSN:2963-9324
https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jip

PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS V SDN 2 PUNDUH PEDADA TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Doni Irawan[1], Rina Setyaningsih[2] Ari Supadi[3]
[1,2,3,] Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia
Email : arisupadi001@Gmail.com

Keywords:
Classroom Management, Learning Achievement Islamic Religious Education

Kata kunci:
Pengelolaan Kelas, Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Abstract
Student achievement is a measure of the success of an educator in providing learning in the classroom. Because with student achievement it can be assessed that the educator in implementing learning in the classroom is in accordance with the guidelines and plans that have been made previously. Although all of that is not a guarantee of achievement for all students, but if an educator has carried out his learning activities in accordance with the plans and strategies that have been made at least the educator has implemented the provisions that apply. Low student learning achievement is caused by many factors, one of these factors is the low ability of educators to manage the teaching and learning process. Among these abilities is the ability to manage the class and utilize the class In the Subject of Islamic Religious Education for Class V Students of SDN 2 Punduh Pedada in the 2024/2025 Academic Year. In this study, the author has found theories to gain a deeper understanding of the definitions and concepts related to the concept of classroom management and student achievement. In the formulation of the problem found: How much influence does classroom management have on student learning achievement. In this study, the researcher used a survey method, with correlation techniques and simple regression analysis. Sampling was used using saturated samples, with a total of 144 respondents in Class V Students of SDN 2 Punduh Pedada. Data collection techniques used questionnaires, tests, observations, documentation and interviews. The data analysis technique used a descriptive analysis model, correlation coefficient, simple regression analysis. The results of this study indicate that First; there is a positive and significant influence between class V management and the achievement of Class V students of SDN 2 Punduh Pedada. This can be demonstrated by the correlation coefficient or strength of influence (ry.1) of 0.712 at the confidence level a = 0.01, which means that the pair of classroom management variable data (X1) and student achievement variable (Y) have a strong positive linear correlation because the value of ry.1 approaches +1 (positive one),

the determination coefficient or the magnitude of the R square influence is 0.507, which means that classroom management can have an influence of 50.7% on student achievement and the remaining 49.3% is determined by other factors. The regression line equation is Ŷ = 37.393 + 0.585X1. Thus, if the influence of classroom management (X1) increases by one score unit, then student achievement will increase by 37.98.

Abstrak

Prestasi peserta didik merupakan tolak ukur dari suatu keberhasilan seorang pendidik dalam memberikan pembelajaran di kelas. Karena dengan prestasi peserta didik dapat dinilai bahwa pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dikelas sudah sesuai dengan pedoman dan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Walaupun itu semua bukanlah sebuah jaminan akan prestasi semua siswa, akan tetapi kalau seorang pendidik sudah melaksanakan kegiatan pembelajarannya sesuai dengan rencana dan strategi yang telah dibuat setidaknya pendidik tersebut sudah melaksanakan ketentuan yang diberlakukan. Rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan oleh banyak faktor, salah satu faktor tersebut adalah rendahnya kemampuan pendidik dalam mengelola proses belajar mengajar. Diantara kemampuan tersebut adalah kemampuan mengelola kelas dan memanfaatkan kelas sebagai sarana pendukung kegiatan belajar mengajar.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDN 2 Punduh Pedada Tahun Pelajaran 2024/2025. Dalam penelitian ini penulis telah menemukan teori-teori untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang definisi dan konsep yang berkaitan dengan konsep pengelolaan kelas dan prestasi siswa. Dalam perumusan masalah ditemukan: Seberapa besar pengaruh Pengelolaan kelas terhadap Prestasi Belajar siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode survey, dengan teknik korelasi dan analisis regresi sederhana. Pengambilan sampel digunakan dengan menggunakan sampel jenuh, dengan jumlah responden 144 responden pada Siswa Kelas V SDN 2 Punduh Pedada. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, tes, observasi, dokumentasi dan interview. Teknik analisis data yang digunakan model analisis deskriptif, koefisien korelasi, analisis regresi sederhana. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pertama; terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengelolaan kelas V dengan prestasi siswa

Kelas V SDN 2 Punduh Pedada. Hal ini dapat diukkan dengan harga koefisien korelasi atau kekuatan pengaruah (ry.1) sebesar 0,712 pada tarap kepercayaan α = 0,01 yang berarti pasangan data variabel pengelolaan kelas (X1) dan variabel prestasi siswa (Y) memiliki korelasi linier positif yang kuat karna nilai ry.1 mendekati +1 (positif satu), harga koefisisen determinasi atau besarnya pengaruh R square sebesar 0,507, yang berarti bahwa pengelolaan kelas dapat memberikan pengaruh sebesar 50,7 % terhadap prestasi siswa dan sisanya yaitu 49,3% ditentukan oleh faktor lainnya. Persamaan garis regresinya Ŷ =37,393+0,585X1. Dengan demikian apabila pengaruh pengelolaan kelas (X1) naik satu unit skor maka a prestasi siswa akan naik sebesar 37,98.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses, dan output. Input merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar, sedangkan output merupakan hasil dari proses belajar (Kadir & Al Munawwarah, 2020). Berhasil atau tidaknya dari proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil dari proses itu sendiri melalui berbagai penilaian, salah satu penilaian untuk mengukur berhasil tidaknya sebuah proses pembelajaran yaitu dengan melihat prestasi belajar. Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi pengembangan sumber daya manusia (SDM), karena pendidikan adalah wahana atau salah satu instrumen yang digunakan untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, kebodohan, dan kemiskinan (Risdianto et al., 2023). Pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sehingga dapat di peroleh manusia yang produktif. Melalui pendidikan maka manusia bisa merubah keadaan yang dimilikinya sesuai dengan potensi dan perkembangannya (Warisno, 2019). Dengan pendidikanlah maka manusia bisa merubah kehidupannya sesuai dengan produktivitas masing-masing yang dimilikinya. Prestasi belajar merupakan suatu kemajuan dalam perkembangan siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar dalam waktu tertentu. Seluruh pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan perilaku individu terbentuk dan berkembang melalui proses belajar. Siswa memang tidak ada yang sama, perbedaan individual inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan siswa, sehingga menyebabkan perbedaan dalam prestasi belajar.Jadi prestasi merupakan sesuatu hasil yang didapatkan oleh seseorang setelah melalui proses kegiatan yang telah ia lakukan. Prestasi siswa merupakan salah satu tolak ukur dari suatu keberhasilan seorang guru dalam memberikan pembelajaran dikelas. Karena dengan prestasi peserta didik dapat dinilai bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas sudah sesuai dengan pedoman dan rencana yang telah dibuat sebelumnya (Yulianto et al., 2023). Walaupun itu semua bukanlah sebuah jaminan akan prestasi semua siswa, akan tetapi kalau seorang guru sudah melaksanakan kegiatan

pembelajarannya sesuai dengan rencana dan strategi yang telah dibuat setidaknya guru tersebut sudah melaksanakan ketentuan yang diberlakukan. Hanya saja dalam memacu prestasi anak guru harus punya strategi agar dalam pembelajarannya dapat dimengerti dan difahami oleh peserta didik.

Salah satu cara dan strategi yang harus dilakukan oleh seorang guru agar tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan kondusif yaitu dengan melakkukan pengelolaan kelas. Rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya yaitu rendahnya kemampuan guru dalam mengelola kelas Kegiatan pembelajaran tanpa didasari dengan pengelolaan kelas, maka tidak akan tercapai suatu kelas yang kondusif (Ningrum et al., 2023). Bagaimanapun juga kelas merupakan sebuah komunitas yang didalamnya banyak berbagai macam karakter, sifat dan perilaku yang berbeda-beda. Ada yang karakternya keras, pendiam, pemalu, suka bikin gaduh, dan lain sebagainya. Dari karakter yang berbeda-beda itulah seorang guru didalam proses pembelajarannya harus pandai dalam merangkai itu semua agar yang suka membuat gaduh menjadi tenang, yang pemalu menjadi berani dan pendiam berani bertanya.

Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya adalah menyediakan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual di dalam kelas. Fasilitas yang disediakan tersebut harus bisa memungkinkan siswa belajar dan bekerja dengan baik, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional sikap serta apresiasi para siswa. Kondisi seperti yang dijelaskan diatas, akan tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pembelajaran, serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa, merupakan syarat keberhasilan dalam pengelolaan kelas. Akan tetapi sebaliknya jika seorang guru tidak bisa mengatur dan membangun hubungan yang baik dengan siswa serta tidak bisa mengendalikan suasana kelas, maka pengelolaan kelas tidak akan tercipta dan terbentuk, justru yang terjadi didalam kelas itu sendiri adalah kegaduhan dan kekacauan. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat yang mutlak supaya tercipta proses belajar mengajar yang kondusif dan efisien.

Pengelolaan kelas ini memberikan gambaran bahwa kegiatan proses belajar mengajar harus mempunyai arah dan tujuan serta penanggung jawab yang jelas (Saajidah, 2018). Artinya kalau dilihat dari komponen yang berkaitan dengan pembelajaran pada institusi sekolah itu sendiri, memberikan gamabaran yang jelas bahwa kepala sekolah dalam memberikan fasilitas dan kelengkapan pembelajaran, kejelasan kedudukan guru untuk menentukan, mendesain pembelajaran dan mengorganisir kelas, alokasi waktu, desain kurikulum, media dan kelengkapan pembelajaran dan lainnya yang berkaitan dengan suksesnya penyelenggaraan kegiatan belajar didalam kelas itu sendiri. Keterampilan dan kreativitas seorang guru dalam mengelola kelas merupakan langkah awal untuk meraih keberhasilan siswa, yaitu meraih prestasi belajar yang baik. Sebaliknya kegagalan seorang guru dalam mengelola kelas pertanda ketidakakuratan dan tidak memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran tersebut. Maka dari itu agar bisa mencapai suatu keberhasilan dalam mengelola kelas hendaknya semua komponen yang ada didalam sekolah tersebut harus menciptakan kerjasama yang baik pula. Dengan memberikan dasar serta penyiapan

kondisi bagi terjadinya proses belajar yang efektif, suatu pengelolaan kelas menunjuk kepada pengaturan orang (dalam hal ini terutama peserta didik) maupun fasilitas. Tanpa penglolaan dan pengaturan yang efektif, maka proses belajar terganggu, dan guru kembali menertibkan dan kadang-kadang mencerca (memarahi) siswa yang mengganggu selama pelajaran. Jadi, pengaturan atau pengelolaan kelas yang efektif adalah syarat utama untuk mengajar yang efektif.

Berdasarkan pengamatan peneliti, kebanyakan siswa yang naik kelas pada dasarnya tidak murni atas nilai sendiri yang diperolehnya, melainkan dengan nilai katrolan atau ditambahkan, jadi tidak sesuai atau sama dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Karena banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah standar, kemudian untuk semua siswa ditambah dengan nilai yang sama agar mencapai standar yang telah ditentukan. Berdasarkan hal tersebut maka penelti tertarik melakukan penelitian tentang Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDN 2 Punduh Pedada Tahun Pelajaran 2024/2025.

KERANGKA TEORITIK

1. **Pengertian Prestasi belajar** Pendidkan Agama Islam

Prestasi Belajar terdiri dari dua kata "Prestasi dan Belajar". Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan dan dikerjakan, sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku yang meliputi aspek yang lain sebagai hasil pengalaman dan latihan. Prestasi belajar adalah merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu" (Pugung et al., 2023). Prestasi akademik merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran disekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian (Ningrum et al., 2023).

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) (2011:787) prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atas keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditujukan dengan tes atau angka nilai yang diberikan oleh pendidik. Menurut pendapat Sutratinah (2001:43) "prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.

Dari pengertian pengertian yang telah diutarakan, pada prinsipnya prestasi belajar merupakan suatu hasil dari belajar atau kegiatan belajar yang diperoleh melalui pengukuran dan penilaian baik angka, huruf serta tindakan yang mencerminkan hasil belajar.

2. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri anak (intrinsic) dan dapat pula berasal dari luar diri anak (entrinsic). Salah satu diantara faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak

adalah faktor lingkungan keluarga, yang dalam banyak hal menempati peranan yang cukup penting. Hal ini dikarenakan orang tua berperan sebagai tokoh yang penting di dalam kehidupan seorang anak. Secara umum prestasi belajar siswa sangat beragam, hal ini tentu saja mempunyai faktor-faktor penyebabanya. Menurut Syah (2010:130) menjelaskan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Berikut penjelasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Syah (2010:130-136), antara lain: 1) Faktor internal Faktor internal merupakan faktor atau penyebab yang berasal dari dalam diri setiap individu tersebut, seperti aspek fisiologis dan aspek psikologis. a) Aspek fisiologis Aspek fisiologis ini meliputi kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menunjukkan kebugaran organ-organ tubuh dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuri pelajaran. b) Aspek psikologis. Banyak faktor yang masuk dalam aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran, berikut faktor-faktor dari aspek psikologis seperti intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi. 2) Faktor eksternal Faktor eksternal dibagi menjadi 2 macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

3. Indikator Prestasi Belajar

Untuk mengungkap hasil belajar atau prestasi belajar pada ketiga ranah (afektif, kognitif dan sikomotor) diperlukan patokan patokan atau indikator-indikator sebagai penunjuk bahwa seseorang yang telah berhasil meraih prestasi pada tingkat tertentu, karena pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai indikator indikator prestasi belajar sangat diperlukan ketika seseorang perlu untuk menggunakan alat dan kiat evaluasi. Tujuan dari pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai jenis-jenis prestasi belajar dan indikator-indikatornya adalah agar pemilihan dan penggunaan alat evaluasi akan menjadi lebih tepat, reliabel dan valid. Menurut Muhibbin Syah "Pengungkapan hasil belajar meliputi segala ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa". Namun demikian pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah, khususnya ranah afektif sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat intangible (tidak dapat diraba). Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah garis-garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.

4. Pengertian Pengelolaan Kelas

Kata Pengelolaan kelas berasal dari bahasa Inggris "Classroom Management". Classroom berarti kelas, sedangkan management berarti kepemimpinan, ketatalaksanaan, penguasaan maupun pengurusan. Menurut Sri Anita Wiryawan dan Noorhadi, kelas diartikan sebagai sekelompok siswa yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari kelas yang sama. Sedangkan menurut Moh. Uzer Usman mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal

dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Berbeda dengan Djauzak Ahmad, ia berpendapat bahwa pengelolaan kelas adalah usaha menciptakan kelas agar terwujud suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas dapat disintesakan bahwa pengelolaan kelas yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif dan segera mengembalikannya apabila terjadi kegaduhan agar terwujud suasana kelas yang menyenangkan sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif. Kelas yang kondusif memudahkan siswa untuk berkonsentrasi dalam belajar, tetapi kelas yang gaduh akan membuat siswa menjadi tidak fokus dalam belajar. Siswa akan lebih fokus kepada anak-anak yang membuat kegaduhan dari pada mendengar-kan penjelasan dari gurunya. Pengelolaan kelas akan lebih berhasil jika seorang guru betul-betul menertibkan siswa yang suka membuat kegaduhan, akan tetapi sebaliknya jika guru acuh akan pentingnya suatu pengelolaan kelas maka pembelajaran akan menjadi kacau sehingga kegiatan belajar menjadi tidak terarah.

Pengelolaan kelas adalah "keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, dan mengendalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, ialah kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan". Pengelolaan kelas adalah "suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan". Dalam melakukan pengelolaan kelas dibutuhkan suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru, agar didalam kelas siswa menjadi nyaman dalam belajar. Sikap creative seorang guru lah yang harus dimilikinya. Siswa akan menjadi senang dan nyaman ketika pengelolaan kelas dilakukan dengan baik.

5. Pendekatan dalam pengelolaan kelas

Interaksi dalam kelas yang terjadi antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa tergantung pada pendekatan yang digunakan guru dalam mengelola kelas. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, mengemukakan bahwa adanya interaksi yang optimal tergantung pada pendekatan yang digunakan oleh guru dalam melakukan pengelolaan kelas. Adapun pendekatan-pendekatan tersebut yaitu: 1) Pendekatan kekuasaan Setiap kelas memiliki peraturan serta tata tertib yang harus dipatuhi oleh siswa.. 2) Pendekatan Ancaman Pendekatan ini menggunakan sindiran, larangan, paksaan dan bahkan hukuman sebagai alat pendidikan. 3) Pedekatan Kebebasan Pendekatan ini digunakan dengan tujuan agar mampu memberikan serta meningkatkan perasaan bebas pada siswa, sehingga siswa akan lebih leluasa dalam mengikuti pembelajaran serta berani dalam mengungkapkan pendapat. 4) Pendekatan

resep Kelas memiliki daftar yang berisi hal apa saja yang dapat dilakukan guru dan hal yang tidak boleh dilakukan oleh guru. Guru hanya mengerjakan/melakukan kegiatan yang terdapat pada daftar. 5) Pendekatan Pengajaran Pada setiap kelas terdapat suatu masalah yang timbul. 7) Pendekatan suasana emosional dan hubungan social Kelas yang kondusif akan membuat siswa menjadi nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu menciptakan suasana dan situasi kelas yang menyenangkan dengan adanya sikap saling menghargai dan menghormati. 8) Pendekatan Proses kelompok Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk menciptakan kelas sebagai suatu system social, dimana proses kelompok merupakan yang paling utama. Peranan guru adalah mengusahakan agar perkembangan dan pelaksanaan proses kelompok itu efektif. Proses kelompok adalah usaha guru melakukan pengelompokkan anak didik kedalam beberapa kelompok dengan berbagai pentimbangan individual sehingga tercipta kelas yang bergarirah untuk belajar. 9) Pendekatan Electis atau Pluralistik Pendekatan electis (electic approach) ini menekankan kepada potensialitas, kreativitas, dan inisiative wali/guru kelas dalam memilih berbagai pendekatan tersebut berdasarkan situasi yang dihadapinya. Pennggunaan pendekatan itu dalam suatu situasi mungkin dipergunakan salah satu dan dalam situasi lain mungkin harus menngkombinasikan dan atau ketiga pendekatan tersebut.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode survei dengan teknik korelasional (Agustianti et al., 2022) . Penelitian untuk menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung dan dianalisis secara kuantitatif(Agustianti et al., 2022) dengan alat statistik mengenai hubungan dua variabel bebas yang terdiri dari pengelolaan kelas (X1), dengan variabel terikat yaitu prestasi siswa (Y). Penelitian pada metode ini yaitu penelitian dengan mengetahui pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat (bivariat) berdasarkan analisis regresi sederhana (Kadir & Al Munawwarah, 2020). Metode ini dipilih sesuai dengan tujuan penelitian dan peneliti ingin mengetahui bagaimanakah pengaruh antara Pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi Siswa/siswi SDN 2 Punduh Pedada sebagai wakil dari populasi, Karena anggota populasi dianggap tidak homogen dan berstrata proporsional karena siswa/I SDN 2 Punduh Pedada kemampuannya berbeda-beda, maka peneliti melakukan atau menentukan sampel meliputi strata pendidikan yang diambil cara acak (random), menggunakan teknik Probability sampling;proportionate stratified random sampling dalam menentukan pengambilan sampel. Untuk memudahkan dalam penelitian ini peneliti menghitung besaran sampel mengunakan teknik Slovin dengan batas kesalahan 5% (0,05) dengan jumlah sampel =144

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prestasi peserta didik merupakan tolak ukur dari suatu keberhasilan seorang guru dalam memberikan pembelajaran dikelas. Karena dengan prestasi peserta didik dapat dinilai bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas sudah sesuai dengan pedoman dan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Walaupun itu semua bukanlah sebuah jaminan akan prestasi semua siswa, akan tetapi kalau seorang guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajarannya sesuai dengan rencana dan strategi yang telah dibuat setidaknya guru tersebut sudah melaksanakan ketentuan yang diberlakukan. Hanya saja dalam memacu prestasi anak guru harus punya strategi agar dalam pembelajarannya dapat dimengerti dan difahami oleh peserta didik. Salah satu cara dan strategi yang harus dilakukan oleh seorang guru agar tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan kondusif yaitu dengan melakkukan pengelolaan kelas.

Pengelolaan kelas merupakan salah satu indikator dalam mencapai pembelajaran yang efektif dan kondusif. Kegiatan pembelajaran tanpa didasari dengan pengelolaan kelas, maka tidak akan tercapai suatu kelas yang kondusif. Bagaimanapun juga kelas merupakan sebuah komunitas yang didalmnya banyak berbagai macam karakter, sifat dan perilaku yang berbeda-beda. Ada yang karakternya keras, pendiam, pemalu, suka bikin gaduh, dan lain sebagainya. Dari karakter yang berbeda-beda itulah seorang guru didalam proses pembelajarannya harus pandai dalam merangkai itu semua agar yang suka membuat gaduh menjadi tenang, yang pemalu menjadi berani dan pendiam berani bertanya. Selain pengelolaan kelas yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajarannya, guru juga harus menekankan sikap disiplin kepada siswa.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang dikemukakan di atas, dimana pelaksanaan pengelolaan kelas dan disiplin siswa diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan prestasi siswa. Melalui penelitian ini penulis ingin membuktikan bahwa ada pengaruh dari pengelolaan kelas dan disiplin siswa terhadap prestasi siswa. Hipotesis pada permasalahan tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut;
1. HO : ρ x1 = 0 HI : ρ x1 > 0 ¬ Tidak terdapat pengaruh antara pengelolaan kelas dengan Prestasi siswa

Data yang dijadikan dasar deskripsi hasil penelitian ini adalah skor Prestasi Siswa (Y), Pengelolaan Kelas (X1), Data tersebut diolah dengan menggunakan perangkat lunak SPSS untuk menyajikan statistik deskriptif, sehingga dapat diketahui beberapa data deskriptif antara lain: jumlah responden (N), harga rata-rata (mean), rata rata kesalahan standar (Stadandard Error of Mean), median atau nilai tengah, modus (mode) atau nilai yang sering muncul, simpang baku (Standard Deviation), varians (Variance), rentang (range), skor terendah (minimum scor), skor tertinggi (maksimum scor).

Data deskriptif variabel Prestasi Siswa (Y) yang diperoleh dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa jumlah responden 144 responden, skor rata-rata 86,57 skor rata-

rata kesalahan standar 0,449, median 87,00 modus 90, simpang baku 5,990, varians 35.883, rentang skor 27, skor terendah 70, skor tertinggi 97. Memperhatikan skor rata-rata Prestasi Siswa (Y) yaitu 86,57 atau sama dengan 86,57:144X100% = 60.12% dari skor idealnya yaitu 97. Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel tersebut dengan kriteria sebagai berikut:9 90% - 100% = Sangat tinggi 80% - 89% = Tinggi 70% - 79% = Cukup tinggi 60% - 69% = Sedang 50% - 59% = Rendah 40% ke bawah = Sangat rendah Merujuk pada kriteria tersebut di atas, maka variabel Prestasi Siswa berada pada taraf Sedang 60.12%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa siswi telah merasa cukup puas dengan Prestasi mereka.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar dapat mengetahui pengaruh dan besar pengaruh Pengelolaan Kelas dan Disiplin kelas terhadap Prestasi Siswa di SDN 2 Punduh Pedada. Dalam penelitian ini banyaknya sampel yang diambil sebanyak 144 responden. Dari hasil pengujian hipotesis yang telah diuraikan diatas, maka secara keseluruhan temuan dalam penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan pada pendahuluan, adapun hasil dari analisa data menggunakan metode statistik maka dapat dideskripsikan hasil penelitian ini sebagai berikut: 1. Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Siswa Pengelolaan kelas merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menciptakan, mengkondisikan serta mengembalikan suasana kelas dan belajar siswa, agar tetap menyenangkan dan maksimal sehingga tercipta suatu pembelajaran yang kondusif dan efektif.

Kegiatan guru di dalam kelas meliputi dua hal pokok, yaitu mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar dimaksudkan secara langsung menggiatkan siswa mencapai tujuan seperti menelaah kebutuhan siswa, menyusun rencana pelajaran, menyajikan bahan pelajaran kepada siswa, mengajukan pertanyaan kepada siswa, menilai kemajuan siswa adalah contoh-contoh kegiatan mengajar. Kegiatan mengelola kelas bermaksud menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas agar kegiatan mengajar itu dapat berlangsung secara kondusif, efektif dan efisien. Memberi ganjaran dengan segera terhadap siswa yang membuat kegaduhan, mengembangkan hubungan yang baik antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, mengembangkan aturan permainan dalam kegiatan kelompok, memberikan pujian terhadap siswa yang bisa mengerjakan tugas dengan baik dan benar serta memberikan motivasi terhadap siswa malas-malasan dalam belajar merupakan contoh-contoh dari kegiatan mengelola kelas.

Kegagalan seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran berbanding lurus dengan ketidakmampuan seorang dalam guru mengelola kelas. Indikator dari kegagalan itu seperti prestasi belajar murid rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan. Oleh karena itu, pengelolaan kelas merupakan salah satu kompetensi seorang guru yang sangat penting. Pengelolaan kelas menjadi tugas dan tanggung jawab guru dengan memberdayakan segala potensi yang ada dalam kelas demi kelangsungan proses pembelajaran. Hal ini berarti setiap guru dituntut secara

profesional mengelola kelas sehingga terciptanya suasana kelas yang kondusif guna menunjang proses pembelajaran yang optimal menuntut kemampuan guru untuk mengetahui, memahami, memilih, dan menerapkan pendekatan yang dinilai efektif menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolan kelas dengan prestasi siswa di SDN 2 Punduh Pedada. Hal ini ditunjukan dengan kekuatan pengarauh atau koefisien korelasi sebesar 0,712 pada tingkat kepercayaan 99% (α = 0.01), sedangkan besarnya pengaruh atau koefisien determinasi R-square sebesar 0,507, yang berarti pengelolan kelas dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi siswa sebesar 50,7% dan sisanya 49,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Untuk arah pengaruh atau koefesien regresi diproleh $\hat{Y}$ =37,393+0,585X1 yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor Pengelolaan Kelas mempengaruhi peningkatan skor prestasi siswa sebesar 37,97.

Berdasarakn analisis tersebut pengelolaan kelas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Prestasi siswa dimana setiap satu sekor peningkatan pengelolaan kelas akan diikuti dengan satu sekor prestasi siswa. Dengan demikian dapat membuktikan bahwa pengelolaan kelas memiliki peranan penting dalam mencapai prestasi siswa. Hal tersebut diatas sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Uzer Usman, dalam bukunya yang berjudul menjadi guru yang profesional, bahwa salah satu tujuan pengelolaan kelas yaitu: a. Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar untuk bermacam-macam kegiatan belejar mengajar agar mencapai hasil yang baik. b. Tujuan khusus adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan bekerja dalam belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil analisis data tentang Pengaruh pengelolaan kelas terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDN 2 Punduh Pedada Tahun Pelajaran 2024/2025 yaitu s Hipotesa diterima karena teruji terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengelolaan kelas dengan prestasi siswa di SDN 2 Punduh Pedada. Hal ini dapat ditunjukkan dengan harga koefisien korelasi atau kekuatan pengaruah (ry.1) sebesar 0,712 pada tarap kepercayaan α = 0,01 yang berarti pasangan data variabel pengelolaan kelas (X1) dan variabel prestasi siswa (Y) memiliki korelasi linier positif yang kuat karna nilai ry.1 mendekati +1 (positif satu), harga koefisisen determinasi atau besarnya pengaruh R square sebesar 0,507, yang berarti bahwa pengelolaan kelas dapat memberikan pengaruh sebesar 50,7 % terhadap prestasi siswa dan sisanya yaitu 49,3% ditentukan oleh faktor lainnya. Persamaan garis regresinya $\hat{Y}$ =37,393+0,585X1. Dengan

demikian apabila pengaruh pengelolaan kelas (X1) naik satu unit skor maka a prestasi siswa akan naik sebesar 37,97.

REFERENSI

Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikhram, F. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.

Kadir, A., & Al Munawwarah, R. (2020). Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik melalui Motivasi Belajar. *Journal of Management*, *3*(3), 51–64. https://doi.org/10.37531/yum.v11.76

Ningrum, S., Saputra, H. J., & Purnamasari, V. (2023). Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VI di SD Negeri Ngasinan Kabupaten Rembang pada Masa Pandemi Covid-19. *Wawasan Pendidikan*, *3*(1), 371–378. https://doi.org/10.26877/wp.v3i1.11693

Pugung, N., Pugung, K., Suryani, L., Abun, R., & Setyaningsih, R. (2023). *UPAYA PENINGKATAN KUALITAS SUMBERDAYA MANUSIA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) KABUPATEN TANGGAMUS TAHUN PELAJARAN 2022 / 2023*. *02*(04), 512–523.

Risdianto, R., Fahruddin, F., Hakim, M., Asrin, A., & Setiadi, D. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *8*(2), 1112–1118. https://doi.org/10.29303/jipp.v8i2.1427

Saajidah, L. (2018). Fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan kurikulum. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, *3*(2), 201–208.

Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, *3*(02), 99. https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322

Yulianto, E., Syahril, S., & Setyaningsih, R. (2023). *IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK SDIT AL MUHSIN METRO TAHUN PELAJARAN 2021/2022*. *02*(01), 771–782.